

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bisnis mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan, dalam mendapatkan laba ada hal yang harus diperhatikan yaitu proses produksi tersebut yaitu bagaimana mengendalikan persediaan bahan baku. Persediaan merupakan barang atau bahan baku yang disimpan untuk digunakan pada masa atau periode yang akan datang. Pengendalian persediaan bahan baku perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung oleh pelaku usaha karena sebagai akibat adanya persediaan. Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi, maka persediaan harus dikelola secara tepat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal, sehingga disatu sisi kelangsungan produksi dapat terjaga dan pada sisi lain perusahaan dapat memperoleh keuntungan, karena perusahaan dapat memenuhi setiap permintaan yang datang. Karena persediaan yang kurang akan sama tidak baiknya dengan persediaan yang berlebihan, sebab kondisi keduanya memiliki beban dan akibat masing-masing. (Larasati & Japlani, n.d.2022)

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir yaitu untuk meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, untuk membantu memecahkan masalah persediaan kebutuhan bahan baku, telah dikembangkan sistem *Economic Order Quantity* (EOQ). Penerapan sistem tersebut diharapkan pemenuhan kebutuhan bahan baku dapat dilakukan secara tepat dan penentuan biaya persediaannya dapat ditetapkan seoptimal mungkin, selain menentukan EOQ perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar

pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum Persediaan bahan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang beli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam Persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan.

Mie Echo merupakan suatu usaha UMKM yang bergerak dibidang Industri makanan Perusahaan ini memiliki aktivitas produksi yang menghasilkan barang jadi, memproses dan menjual produk-produk tersebut kepada konsumen, yang mana memproduksi mie kering, baso, dan kulit pangsit. Usaha ini terletak di Pondok Ungu Permai Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi ini adalah tepung terigu, telur, minyak goreng dan bahan penolong lainnya. Berikut data bahan baku yang digunakan oleh UMKM Mie Echo dalam proses produksi Mie Echo selama periode 2023:

Tabel 1. 1 Bahan Baku Utama

Data Persediaan Bahan Baku Utama 2023				
Jenis	Persediaan Awal	Pemakaian	Sisa	Persentase Sisa
Tepung (sak)	9363	8226	1137	12,1%
Minyak (kg)	735	694	41	5,6%
Telur (kg)	1030	975	55	5,3%

Sumber : UMKM Mie Echo (2023)

Mie Echo ini merupakan suatu usaha makanan dan yang menjadi bahan baku utama dalam makanan ini adalah Tepung Terigu, untuk Tepung terigu yang dipakai adalah falcon kuning yang memiliki kelebihan tepung protein tinggi beda dengan tepung terigu lainnya dan kekurangan tepung terigu falcon kuning adalah susah ditemukan tidak dijual ditempat agen atau pasar, jadi pemesanan terigu falcon kuning harus ke *supplier* yaitu Carestar Grup, hasil obsevasi ke beberapa tempat agen dan pasar tidak ada yang menjual terigu falcon kuning.

Tabel 1. 2 Ketidakpastian Bahan Baku

No	Tempat	Terigu Segitiga Biru	Terigu cakra Kembar	Terigu Lencana Merah	Terigu Kunci Biru	Terigu Falcon Kuning
1	Pasar Babelan	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
2	Pasar Boulevard Hijau	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
3	Pasar Marakash	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
4	Agen Bella	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Toko Benny	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
6	Agen Dimas	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : UMKM Mie Echo (2023)

Pada tabel 1.2 diatas terigu falcon kuning memang tidak banyak yang menjual karena barangnya yang lumayan susah dan harus mesen ke *supplier* yang berkerja sama dengan Carestar Grup.

Informasi yang diterima perusahaan mie tentang pengadaan bahan baku tepung terigu karena menyimpan bahan baku tepung terigu untuk jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah baru yang dalam proses produksinya. Terutama dilingkungan dengan cuaca yang tidak menentu meningkatkan resiko yang berlebih, seperti menurunnya kualitas tepung terigu tersebut. Maka dari itu pengendalian persediaan bahan baku diperlukan untuk memastikan kelancaran proses produksi dan ketersediaan bahan baku yang tepat waktu, proses produksi akan terhambat oleh persediaan bahan baku yang tidak terkendali. Disisi lain, kelebihan pasokan bahan baku dapat menyebabkan masalah karena ada akibat penumpukan bahan baku yang berlebihan.

Pada kebijakan yang digunakan dalam mengelola persediaan bahan baku adalah dengan menetapkan kebijakan pembelian bahan baku secara konvensional, yaitu dengan melakukan pembelian bahan baku secara terus menerus tanpa memperkirakan sesuai kebutuhan. Agar dapat terus memproduksi, bahan baku tersebut selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Berikut ini adalah data penggunaan bahan baku tepung terigu pada tahun 2023 :

Tabel 1. 3 Data Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu

Bulan	Pembelian (sak)	Pemakaian (sak)	Sisa (sak)	Peraentase Sisa
Januari	800	682	118	10%
Februari	700	616	84	7%
Maret	650	527	123	11%
April	1.350	1.218	132	12%
Mei	700	623	77	7%
Juni	735	665	70	6%
Juli	710	660	50	4%
Agustus	750	651	99	9%
September	728	630	98	9%
Oktober	710	620	90	8%
November	750	660	90	8%
Desember	780	680	100	9%
Total	9.363	8.232	1.131	12%
Rata-rata	780,25	686	94	9%

Sumber : Mie Echo Bekasi (2023)

Dari tabel 1.3 di atas terlihat bahwa penggunaan bahan baku tepung terigu selama periode setahun dapat dilihat bahwa selama setahun ini perusahaan memiliki rata-rata 9%. Dari data tersebut persentase terbesar ditunjukkan pada bulan April sebesar 12% atau sekitar 2 kali lipat dari bulan sebelumnya. Sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan Juli dengan perolehan angka sebesar 4%. Sedangkan standar kebijakan yang diberikan oleh perusahaan dalam persediaan bahan baku sebesar 5%, karena apabila bahan baku melebihi standar kebijakan perusahaan mengakibatkan kepenuhan pada gudang, apabila terjadinya kepenuhan pada gudang bahan baku yang mana menyebabkan biaya yang lebih pada pengiriman dan pemesanan bahan baku. Hal tersebut bisa menjadi masalah karena dapat merugikan perusahaan. Masalah ini terjadi karena persediaan bahan baku, yang mengakibatkan terjadinya kelebihan bahan baku tepung terigu yang cukup

besar pada persediaan bahan baku dan penggunaan bahan baku. Berikut data target produksi dan produksi aktual yang dilakukan oleh UMKM Mie Echo selama periode 2023:

Tabel 1. 4 Data Produksi

Bulan	Target Produksi	Aktual
Januari	37.328	36.828
Februari	33.764	33.264
Maret	28.958	28.458
April	73.400	72.900
Mei	34.142	33.642
Juni	36.410	35.910
Juli	36.140	35.640
Agustus	35.654	35.154
September	34.520	34.020
Oktober	36.140	33.480
November	36.140	35.640
Desember	37.220	36.720
Total	459.816	451.656

Sumber : UMKM Mie ECHO (2023)

Berdasarkan tabel diatas Sepanjang tahun, perusahaan menargetkan produksi sebesar 459.816 unit, tetapi hanya berhasil mencapai 451.656 unit, sedikit di bawah target. Setiap bulan, produksi aktual selalu sedikit kurang dari target yang ditetapkan. Misalnya, pada bulan Januari, targetnya 37.328 unit, tapi hanya tercapai 36.828 unit. Puncak produksi terjadi pada bulan April dengan target 73.400 unit dan realisasi 72.900 unit. Total kekurangan dari target tahunan adalah 8.160 unit. Meskipun selisih setiap bulan tampak kecil, akumulasi perbedaan ini menunjukkan perlunya peningkatan operasional dan perencanaan untuk mencapai target di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan kelebihan bahan baku akan menimbulkan biaya persediaan yang besar dan kualitas bahan baku akan menurun bila disimpan dalam waktu yang lama, juga dapat mengurangi mutu produk yang dihasilkan. Maka dari itu perlu ada solusi untuk mengatasi kesulitan didalam pengendalian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, sehingga jumlah bahan baku terkendali, tidak berlebih dan tidak kurang. Kemudian juga menggunakan metode EOQ untuk Tujuan agar dapat memastikan ketersediaan

bahan baku yang cukup untuk memenuhi permintaan produksi, sehingga menghindari terhentinya proses produksi akibat kekurangan bahan baku.

Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang permasalahan yang terjadi, dan penulis memilih judul : **“Optimasi Persediaan Bahan Baku Pembuatan Mie Kering Di UMKM Mie Echo Bekasi Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah:

1. Ketidakpastian persediaan bahan baku tepung terigu falcon kuning dipasaran.
2. Bahan baku tepung terigu selalu berlebih dengan nilai rata-rata sebesar 9% selama satu tahun.
3. Adanya biaya pemesanan yang tinggi mengakibatkan kerugian pada UMKM Mie Echo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang dan identifikasi masalah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode peramalan apa yang tepat untuk mengetahui jumlah penggunaan pada bahan baku tepung terigu dalam periode selanjutnya?
2. Bagaimana hasil pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu pada UMKM Mie Echo dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dilakukan agar mempermudah proses penelitian menjadi lebih terfokus pada pokok bahasan dan tidak melebar ke permasalahan lainnya. Maka penulisan melakukan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Mie Echo Bekasi.
2. Data Penggunaan bahan baku diambil selama periode setahun, dari bulan Januari-Desember 2023.

3. Bahan baku yang diteliti adalah bahan baku tepung terigu untuk pembuatan mie yaitu tepung terigu falcon kuning.
4. Permasalahan akan diteliti adalah persediaan bahan baku terigu Faclon Kuning pada UMKM Me Echo Bekasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui metode peramalan apa yang tepat dalam menghitung penggunaan bahan baku tepung terigu dalam periode selanjutnya.
2. Mengetahui pengendalian Persediaan bahan baku Mie Echo dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian bagi penulis lakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait. Baik itu bagi penulis sebagai mahasiswa, universitas tempat penulis menimba ilmu, perusahaan tempat penulis melakukan penelitian dan bagi para pembaca.

1.6.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Dapat memahami masalah yang ada dan mampu menyelesaikan dengan baik menggunakan metode-metode ilmiah.
2. Untuk menambah kemampuan dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

1.6.2 Manfaat Bagi Universitas

1. Menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan akademik.
2. Sebagai bahan pembelajaran diwaktu yang akan datang.

1.6.3 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan.
2. Sebagai sarana mencari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang baik

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Mie Echo yang bergerak pada bidang produksi pembuatan mie. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah selama 12 bulan yaitu dari periode januari 2023 sampai desember 2023.

1.8 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data secara akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data. metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Pengamatan

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati untuk mempelajari pengumpulan data dan informasi secara langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan staff dan karyawan yang terlibat langsung dengan penelitian ini.

3. Kajian Pustaka

Metode penulisan didasarkan pada informasi dari literatur tentang topik yang dibahas pada penelitian ini terutama ditujukan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan pembahasan yang jelas dan terperinci, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan juga penulis menguraikan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang berbagai teori yang mendasari analisis permasalahan dan berhubungan dengan topik yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang di gunakan dalam menyusun skripsi ini, yang meliputi metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem,serta kerangka berpikir

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup terkait data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis serta saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan tentang referensi dan juga beberapa sumber yang digunakan dalam penulisan laporan.

LAMPIRAN

